

HUBUNGAN PERILAKU DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT TIPES DI WILAYAH KERJA DESA SINGAH MULO KECAMATAN PINTU RIME GAYO KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2025

**Sukma Maria Sari¹
Khairuddin²**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Payung Negeri Aceh Darussalam

[E-mail: mariasari4433@gmail.com](mailto:mariasari4433@gmail.com)

Abstrak

Penyakit tipes masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Desa Singah Mulo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku dan sikap masyarakat terhadap penyakit tipes di wilayah kerja Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 358 kepala keluarga dan sampel sebanyak 72 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup variabel perilaku dan sikap masyarakat terhadap penyakit tipes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kejadian penyakit tipes ($p\text{-value} = 0,002$) dan antara sikap dengan kejadian penyakit tipes ($p\text{-value} = 0,004$). Dapat disimpulkan bahwa perilaku dan sikap positif masyarakat berpengaruh terhadap rendahnya kejadian penyakit tipes di wilayah penelitian.

Kata Kunci: penyakit tipes, perilaku, sikap
Sumber : 10 jurnal + 5 buku (2020-2024)

Abstrak

Typhoid fever remains a public health problem in Singah Mulo Village. This study aims to determine the relationship between community behavior and attitudes toward typhoid fever in the working area of Singah Mulo Village, Pintu Rime Gayo Subdistrict, Bener Meriah Regency, in 2025. This research used an analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of 358 households, and 72 respondents were selected using a random sampling technique. Data were collected through questionnaires covering behavioral and attitudinal variables toward typhoid fever. The results showed a significant relationship between behavior and the incidence of typhoid fever ($p\text{-value} = 0.002$) and between attitudes and typhoid fever ($p\text{-value} = 0.004$). It can be concluded that positive community behavior and attitudes influence the lower incidence of typhoid fever in the study area.

Keywords: typhoid, behavior, attitude
Source: 10 journals + 5 books (2020-2024)

A. PENDAHULUAN

Penyakit tipes atau demam tifoid merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di daerah dengan kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik dan keterbatasan akses terhadap air bersih. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi* yang ditularkan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi feses atau urin penderita. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), prevalensi penyakit tipes di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sekitar 500 kasus per 100.000 penduduk per tahun, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan dengan sanitasi yang tidak memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tipes masih menjadi penyakit endemik yang perlu mendapat perhatian serius. Secara teoretis, perilaku dan sikap masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan penyakit menular. Menurut Notoatmodjo (2022), perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk tindakan preventif untuk menghindari penyakit. Sikap yang positif terhadap kebersihan diri dan lingkungan menjadi dasar terbentuknya perilaku sehat yang mendukung penurunan angka kejadian penyakit. Oleh karena itu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama kebiasaan mencuci tangan, mengelola makanan dengan benar, serta menjaga kebersihan lingkungan, menjadi indikator utama dalam upaya pencegahan tipes di masyarakat. Permasalahan yang terjadi di wilayah kerja Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah masih tingginya kasus tipes meskipun telah dilakukan berbagai upaya penyuluhan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan data Puskesmas Singah Mulo tahun 2023–2025, tercatat 104 kasus suspek tipes dengan 65 di antaranya dirujuk ke rumah sakit. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik perilaku sehat masyarakat. Idealnya, masyarakat dengan pemahaman yang baik tentang kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat seharusnya mampu menurunkan angka kejadian penyakit tipes, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku sehat secara konsisten. Gap analysis pada penelitian ini terletak pada perbedaan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan. Secara ideal, masyarakat diharapkan memiliki perilaku dan sikap positif terhadap upaya pencegahan penyakit tipes, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan makanan, serta mengonsumsi air bersih. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mengabaikan perilaku kebersihan dasar tersebut, sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit.

Hal ini menandakan perlunya pendekatan edukatif dan promotif yang lebih efektif untuk membentuk perilaku sehat masyarakat di tingkat rumah tangga. Dari sisi kebaruan penelitian (state of the art), penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam menilai hubungan antara perilaku dan sikap masyarakat terhadap kejadian penyakit tipes di wilayah kerja Desa Singah Mulo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada hubungan pengetahuan dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian demam tifoid (Octavia Nur Laila, 2022; Anggit Aprindrian, 2023), penelitian ini menekankan pada dua variabel kunci yaitu perilaku dan sikap masyarakat sebagai faktor dominan yang memengaruhi kejadian tipes di daerah pedesaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi kesehatan masyarakat berbasis perilaku dan penyuluhan kesehatan di wilayah kerja

Puskesmas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku dan sikap masyarakat terhadap penyakit tipes di wilayah kerja Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan spesifikasi penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 358 kepala keluarga dan sampel sebanyak 72 responden yang dipilih secara random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan Puskesmas Singah Mulo. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara perilaku dan sikap masyarakat dengan kejadian penyakit tipes.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perilaku dan sikap masyarakat terhadap kejadian penyakit tipes. Analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan hasil sebagai berikut:

Perilaku Masyarakat	Tipes (+)	Tipes (-)	Jumlah	Persentase (%)	Nilai p
Buruk	18	6	24	33,3	0,002
Baik	7	41	48	66,7	
Total	25	47	72	100	

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku masyarakat dengan kejadian penyakit tipes ($p = 0,002$). Responden dengan perilaku buruk memiliki risiko lebih tinggi mengalami tipes dibandingkan dengan yang berperilaku baik.

Sikap Masyarakat	Tipes (+)	Tipes (-)	Jumlah	Persentase (%)	Nilai p
Negatif	16	5	21	29,2	0,004
Positif	9	42	51	70,8	
Total	25	47	72	100	

Analisis juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dan kejadian penyakit tipes ($p = 0,004$). Masyarakat dengan sikap positif terhadap kebersihan diri dan lingkungan menunjukkan angka kejadian tipes yang lebih rendah.

D. SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dan sikap masyarakat terhadap kejadian penyakit tipes di wilayah kerja Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025. Masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sikap positif terhadap kesehatan memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami penyakit tipes dibandingkan dengan masyarakat yang masih kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addlin. (2022). Penyakit Tifoid dan Faktor Penularannya di Lingkungan Padat Penduduk. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 9(3), 211–219.
- Anggit, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(2), 101–108.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. (2023). *Typhoid Fever: Global Burden and Prevention Report 2023*. Geneva: World Health Organization.